

Kajian Nilai-nilai Didaktis Dalam Puisi Lisan *Salamat Tonggina Bolaang Mongondow* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra

Mointa Bangki^{1*}, U. M. Kamajaya Al Katuuk², Donal M, Ratu³

^{1,2,3}) Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: bangkimointa@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 23 Desember 2024

Derivisi: 24 Januari 2025

Diterima: 30 Januari 2025

KATA KUNCI

Nilai Didaktis,
Puisi Lisan,
Pembelajaran Sastra,
Bolaang Mongondow

ABSTRAK

Puisi lisan *Salamat Tonggina Bolaang Mongondow* karya Haris Yayubangkai merupakan warisan budaya lokal yang mengandung nilai-nilai sosial dan moral yang relevan untuk pembelajaran sastra. Puisi lisan ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus memperkaya keterampilan berbahasa dan pemahaman teks sastra. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam puisi lisan *Salamat Tonggina* untuk digunakan sebagai media pembelajaran sastra yang kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan wawancara. Data utama penelitian terdiri dari tiga puisi lisan, yaitu *Lipu Kinolotanganku* (Sajak: Desa Kelahiran), *Moibaraguna* (Sajak: Berdayaguna), dan *Mototanoban* (Sajak: Saling Mengingatkan). Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial dan moral dalam puisi-puisi tersebut, serta mengeksplorasi relevansinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga puisi lisan tersebut mengandung nilai-nilai penting, seperti penghargaan terhadap tradisi lokal, tanggung jawab terhadap lingkungan, keberanian, kesetiaan, kerja keras, serta pentingnya pendidikan dan kerja sama. Nilai-nilai ini tidak hanya berpotensi membangun karakter siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, puisi lisan *Salamat Tonggina* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran sastra yang efektif dan bermuatan nilai-nilai karakter.

KEYWORDS

Didactic Values,
Oral Poetry,
Literature Learning,
Bolaang Mongondow.

ABSTRACT

The oral poetry *Salamat Tonggina Bolaang Mongondow* by Haris Yayubangkai is a local cultural heritage that contains social and moral values relevant to literature learning. This oral poetry plays a significant role in instilling character values while enriching language skills and understanding of literary texts. The aim of this study is to identify and analyze the didactic values contained in the oral poetry *Salamat Tonggina* to be utilized as a contextual medium for literature learning. This study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques comprising literature review and interviews. The primary data consists of three oral poems: *Lipu Kinolotanganku* (Poem: Homeland), *Moibaraguna* (Poem: Empowerment), and *Mototanoban* (Poem: Mutual Reminder). The analysis process involves identifying and describing the social and moral values in these poems and exploring their relevance to literature learning in schools. The results show that the three oral poems convey important values, such as appreciation for local traditions, environmental responsibility, courage, loyalty, hard work, and the significance of education and cooperation. These values not only have the potential to build students' character but also introduce them to local wisdom that can be applied in everyday life. Therefore, the oral poetry *Salamat Tonggina* holds great potential as an effective medium for literature learning enriched with character-building values.

PENDAHULUAN

Sastra memiliki peran yang sangat penting dalam merefleksikan kehidupan manusia dan lingkungannya, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang berkembang dalam masyarakat. Melalui berbagai bentuk karya sastra, seperti cerita, puisi, dan drama, sastra mencerminkan kompleksitas kehidupan manusia dan berfungsi sebagai sarana edukasi yang memperkenalkan nilai-nilai kehidupan serta memperkuat karakter dan identitas generasi mendatang (Astari, 2024). Selain itu, sastra juga berperan dalam mempertahankan identitas budaya suatu komunitas dengan menggambarkan nilai-nilai lokal yang khas (Wulandari et al., 2021). Dalam konteks multikulturalisme, sastra merayakan keragaman budaya dan membangun rasa saling menghormati antar kelompok budaya (Sari, 2022). Sastra juga berfungsi sebagai alat perubahan sosial yang menggugah kesadaran pembaca tentang isu-isu penting, seperti ketidakadilan dan pelanggaran hak asasi manusia (Fadhilah, 2024). Di era globalisasi, sastra berperan dalam mempertahankan identitas budaya serta mengedukasi generasi muda mengenai nilai-nilai lokal (dewantara, 2023). Dengan pendekatan pendidikan sastra yang integratif, sastra dapat membentuk karakter, meningkatkan empati, dan memperkuat nasionalisme (Wissang, 2023). Karya sastra yang mengeksplorasi isu-isu kontemporer juga dapat mendorong tindakan kolektif untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan (Febria, 2023).

Tradisi sastra lisan di Indonesia, termasuk di Bolaang Mongondow, memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dan media pembelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat lokal. Salah satu contoh menonjol adalah syair *Salamat Tonggina* yang digunakan dalam berbagai acara adat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial, serta menghormati tradisi lokal. Setiap suku di Indonesia memiliki ciri khas dalam sastra lisannya, yang mencerminkan norma-norma masyarakat setempat (Syaputra & Dewi, 2020). Di Bolaang Mongondow, syair ini berfungsi sebagai sarana edukasi yang membantu generasi muda memahami dan menghargai nilai-nilai budaya mereka. Tradisi sastra lisan berperan dalam memperkuat identitas budaya masyarakat serta melestarikan warisan budaya melalui penyampaian cerita secara lisan (Rawati, 2023). Selain itu, sastra lisan memperkuat solidaritas sosial dan ikatan komunitas, seperti yang terlihat dalam penggunaan syair untuk doa dan harapan bagi kesejahteraan bersama (Edi et al., 2022).

Arus modernisasi yang semakin pesat telah memberikan dampak besar terhadap keberadaan tradisi-tradisi lokal, termasuk sastra lisan. Di Indonesia, khususnya di daerah Bolaang Mongondow, perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan individualistis telah menyebabkan pengabaian terhadap tradisi-tradisi yang sudah ada sejak lama. Hal ini terlihat dalam menurunnya minat generasi muda terhadap karya-karya sastra lisan, seperti syair *Salamat Tonggina* yang merupakan bagian penting dari warisan budaya lokal (Datunsolang, 2023). Karya sastra lisan ini, yang sarat dengan nilai-nilai didaktis dan moral, kini terancam punah seiring dengan berkurangnya minat dan pemahaman masyarakat terhadapnya.

Bolaang Mongondow, dengan kekayaan warisan budayanya, menghadapi tantangan dalam mempertahankan sastra lisan seperti syair *Salamat Tonggina* yang mengandung nilai sosial dan moral penting untuk pendidikan karakter. Syair ini mengajarkan norma kehidupan seperti penghormatan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan pelestarian nilai-nilai dalam syair ini sangat penting agar tetap relevan di masyarakat modern (Merdiyatna, 2023). Pelestarian syair ini juga relevan dalam pendidikan formal. Mengintegrasikan sastra lisan ke dalam pembelajaran di sekolah dapat memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya lokal sekaligus memperkuat pendidikan karakter. Dengan memahami teks sastra lisan, siswa dapat diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat (Alwiya, 2024). Modernisasi dan globalisasi membawa tantangan, tetapi jika dikelola dengan bijak, mereka dapat menjadi peluang untuk melestarikan budaya lokal melalui dokumentasi digital dan pengajaran berbasis teknologi, yang memungkinkan generasi muda mengakses dan memahami nilai-nilai dalam sastra lisan (Ghufroni, 2021).

Meskipun penelitian tentang sastra lisan telah banyak dilakukan, khususnya mengenai nilai-nilai moral dan sosial, penelitian yang secara khusus membahas syair *Salamat Tonggina* dari Bolaang Mongondow masih sangat terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan pada kajian nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam syair tersebut, terutama nilai sosial dan moralnya, serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Kajian ini juga mencoba menghubungkan nilai-nilai tradisional yang ada dalam syair tersebut dengan tantangan modernisasi, sehingga memberikan perspektif baru terhadap relevansi karya sastra lisan dalam konteks pendidikan saat ini.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas sastra lisan sebagai cerminan budaya lokal, namun kajian mendalam mengenai syair *Salamat Tonggina* sebagai puisi lisan khas Bolaang Mongondow masih terbatas. Penelitian-penelitian yang ada cenderung fokus pada aspek linguistik dan tradisi, tanpa menyoroti potensi karya ini sebagai sumber pendidikan karakter yang relevan di era modern. Misalnya, (Merdiyatna, 2023) menyatakan bahwa cerita rakyat mengandung nilai pengetahuan, religi, dan sosial dari budaya suatu bangsa, sementara (Jahdiah, 2021) menekankan nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat, seperti keberanian dan tanggung jawab. Penelitian oleh (Sanubarianto, 2022) tentang sastra lisan Suku Uab Meto dan (Safriandi, 2022) tentang sastra lisan Aceh menunjukkan bahwa sastra lisan memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat. Namun, belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji syair *Salamat Tonggina* sebagai salah satu bentuk puisi lisan khas Bolaang Mongondow. Selain itu, literatur yang ada cenderung lebih fokus pada aspek linguistik dan tradisi, tanpa menyoroti bagaimana karya ini dapat dijadikan sumber pendidikan karakter yang relevan di era modern.

Kesenjangan penelitian terlihat pada minimnya eksplorasi terhadap nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam syair *Salamat Tonggina*, terutama dalam konteks pembelajaran sastra yang bertujuan membangun karakter siswa. Syair ini, sebagai bagian dari warisan budaya lisan masyarakat, memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada kajian tradisi dan aspek linguistik, seperti bentuk bahasa, struktur bunyi, dan fungsi dalam upacara adat, tanpa menyentuh potensi syair ini dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Di sisi lain, perkembangan zaman dan modernisasi membuat penggunaan syair *Salamat Tonggina* semakin jarang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memunculkan kekhawatiran bahwa karya sastra ini akan terpinggirkan dan kehilangan relevansi di tengah gempuran budaya populer. Oleh karena itu, penelitian yang menggali nilai-nilai didaktis syair ini sangat dibutuhkan untuk melestarikan budaya lokal sekaligus memperkaya metode pengajaran sastra di sekolah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa masa kini. Kajian ini juga penting untuk menjembatani kebutuhan pendidikan karakter dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan. Dengan mengintegrasikan syair tradisional ke dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena diajak untuk memahami dan menghargai budaya daerah mereka sendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya lokal, tetapi juga berperan dalam membangun generasi muda yang memiliki akar budaya yang kuat serta mampu menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai moral yang kokoh.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai didaktis, terutama nilai sosial dan moral, dalam syair *Salamat Tonggina*, menganalisis relevansi nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran sastra di sekolah, serta mengembangkan strategi pelestarian karya sastra lisan Bolaang Mongondow dalam menghadapi tantangan modernisasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dengan menyediakan wawasan baru tentang nilai-nilai didaktis dalam sastra lisan Bolaang Mongondow, memberikan kontribusi pendidikan berupa bahan ajar yang relevan untuk pembelajaran sastra, serta mendorong pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari warisan yang kaya akan nilai-nilai edukatif dan moral. Dengan pendekatan yang holistik dan analisis yang mendalam, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian sastra tetapi juga pada pengembangan pendidikan dan pelestarian budaya di tengah masyarakat yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan didaktis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam syair *Salamat Tonggina*, sebuah sastra lisan khas Bolaang Mongondow. Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang ada dalam teks sastra yang bersifat tradisional, sekaligus untuk mengkaji relevansinya dalam konteks pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengolah, menjelaskan, dan menganalisis informasi yang diperoleh berdasarkan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Sugiyono (2018), yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kopandakan I, Kotamobagu, selama satu bulan penuh, dengan melibatkan berbagai sumber data, seperti tokoh adat, budayawan, serta literatur yang berkaitan dengan adat istiadat dan budaya Bolaang Mongondow.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan rekaman video. Observasi langsung dilakukan untuk memahami konteks pelantunan syair *Salamat Tonggina* dalam masyarakat setempat, sementara wawancara semi-terstruktur memberikan wawasan lebih dalam tentang interpretasi para tokoh adat dan budayawan terkait dengan nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam syair tersebut. Dokumentasi dan rekaman video digunakan untuk merekam proses pelantunan syair oleh pemangku adat, yang menjadi bagian integral dalam memahami bagaimana syair tersebut dihidupkan dalam tradisi lisan masyarakat. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan yang meliputi merekam, mentranskripsi, menerjemahkan, serta mengidentifikasi dan mengklasifikasi nilai-nilai sosial dan moral yang terdapat dalam teks syair tersebut.

Teknik Analisis data adalah proses pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Adapun tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Merekam proses pelantunan puisi lisan *Salamat Tonggina* yang dilantunkan oleh tokoh adat/ ahli *Salamat*
2. Hasil dari rekaman kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan untuk mempermudah peneliti melakukan pengkajian terhadap teks *Salamat Tonggina*.
3. Kemudian peneliti membuat salinan dalam bentuk tulisan teks bahasa Indonesia agar dapat dengan mudah di pahami oleh peneliti dan pembaca maksud dan tujuan dari teks *Salamat Tonggina*.
4. Mengidentifikasi nilai Sosial dan nilai moral dalam teks puisi lisan *Salamat Tonggina* Sebuah bentuk Sastra Daerah Bolaangmongondow
5. Mengklasifikasikan nilai Sosial dan nilai moral dalam teks puisi lisan *Salamat Tonggina* Sebuah bentuk Sastra Daerah Bolaangmongondow
6. Menganalisis nilai Sosial dan nilai moral dalam teks puisi lisan *Salamat Tonggina* Sebuah bentuk Sastra Daerah Bolaangmongondow
7. Mendeskripsikan nilai Sosial dan nilai moral dalam teks puisi lisan *Salamat Tonggina* Sebuah bentuk Sastra Daerah Bolaangmongondow
8. Mendeskripsikan implikasi nilai Sosial dan nilai moral dalam teks puisi lisan *Salamat Tonggina* Sebuah bentuk Sastra Daerah Bolaangmongondow dalam pembelajaran sastra di sekolah
9. Menyimpulkan hasil kajian nilai Sosial dan nilai moral dalam teks puisi lisan *Salamat Tonggina* Sebuah bentuk Sastra Daerah Bolaangmongondow serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

HASIL PENELITIAN

Puisi lisan *Salamat Tonggina* dari Bolaang Mongondow mengandung nilai sosial dan moral yang mendalam, mencerminkan kekayaan budaya serta tradisi masyarakat setempat. Melalui tema persatuan, solidaritas, dan kehidupan sehari-hari, puisi ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan sosial, menghargai tradisi lokal, dan memperkuat identitas budaya. Selain itu, *Salamat Tonggina* menekankan nilai-nilai moral seperti kebajikan, kesederhanaan, kejujuran, dan ketulusan dalam menghadapi ujian hidup. Dalam konteks pembelajaran sastra di SMA, puisi ini dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan sosial, serta mendorong mereka untuk menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat karakter dan hubungan sosial mereka.

Nilai Sosial Puisi Lisan *Salamat Tonggina* (Sajak Nasehat) Sebuah Bentuk Sastra Daerah Bolaang Mongondow

Puisi lisan *Salamat Tonggina* dari Bolaang Mongondow mencerminkan nilai-nilai sosial yang mendalam melalui tema persatuan, solidaritas, dan kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa yang kaya dan ekspresif, puisi ini mengajarkan nilai-nilai sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat Bolaang Mongondow. Berikut ringkasan dari dua contoh puisi lisan yang dianalisis berdasarkan nilai sosial:

Data 1: Judul *Salamat*: Lipu Kinolatanganku (Sanjak: Desa Kelahiran)

Puisi ini menggambarkan sanjak doa seorang ibu untuk anaknya yang sedang menuntut ilmu di perantauan, dengan harapan agar anak tersebut berhasil dan kembali untuk memberikan manfaat bagi kampung kelahirannya. Berikut hasil analisis nilai sosial dari puisi ini:

Tabel 1. Nilai Sosial *Puisi Lisan Lipu Kinolatanganku (Sanjak: Desa Kelahiran)*

No	Larik	Terjemahan	Nilai Sosial
1	"Salamat koinandeku Kong lagapan kumokayang bonongiyombi Kon binubungan aka mosingog in sia kololabungan Yo tokohbi mokopongoibu in kodongogan"	Salam yang diandaikan pada burung elang, bertengker di bubungan, jika sore dia bersuara, itu sangat menggugah hati mendengarnya	Menghargai alam dan kehidupan alami, dengan mengapresiasi suara burung elang di sore hari yang menenangkan hati. Ini juga mencerminkan penghargaan terhadap kedamaian dan ketenangan yang datang dari alam.
2	"Kon kiadi inipun in kopandakan taminayak minta nonuntut Kon ilmu Kon yuwai daera perantawan"	Tentang anak kita di Kopandakan, Yang pergi menuntut ilmu di perantauan	Menghargai pendidikan, menunjukkan pentingnya menuntut ilmu meskipun harus merantau, serta menandakan bahwa pendidikan adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik.
3	"Sin ba ilmu monia moibaraguna pa Kon lipu naton ta kinolotangan, Ande kinobiagan"	Agar ilmu mereka berguna bagi kampung kelahiran, atau tempat kehidupan	Mengharapkan ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemajuan masyarakat dan kampung kelahiran, sehingga ilmu itu bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
4	"Yo akuoi naa tasinanguyan inanakan kain mogogiyang paka tadon Ki MAMA mogongkos Kon posikolaan"	Dan saya yang disebut cucu moyang, biar tinggal mama sendiri yang membiayai perkuliahan	Menghargai pengorbanan orang tua, khususnya ibu yang harus menanggung biaya pendidikan anaknya, yang menggambarkan dedikasi seorang ibu dalam mendukung masa depan anak-anaknya.

Data 2: Judul Selamat: Moibaraguna (Sanjak: Berdayaguna)

Puisi ini mencerminkan rasa terima kasih seorang anak kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam perjalanan pendidikannya. Sang anak berharap ilmu yang diperoleh tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi juga bagi desa dan negara. Berikut analisis nilai sosial dari puisi ini:

Tabel 2. Nilai Sosial *Puisi Lisan Moibaraguna (Sanjak: Berdayaguna)*

No	Larik	Terjemahan	Nilai Sosial
1	"Salamat Kon kokupa pinomula i, mama Kon Dota inmuna"	Salam yang diandaikan pada pohon jambu yang mama tanam di depan rumah	Menghargai alam dan lingkungan dengan menggambarkan pohon jambu yang ditanam oleh ibu di depan rumah, yang juga menjadi simbol kasih sayang dan perhatian seorang ibu terhadap keluarga.
2	"Kon akuoi Tonga bidon biniang i mama"	bahwa saya tinggal dibesarkan bunda	Menghargai peran ibu dalam mengasuh dan mendidik anak, serta menegaskan pentingnya ikatan emosional antara anak dan ibu dalam proses tumbuh kembang.
3	"in nopolikola Kon SD, SMP, SMA sampe Don nokulia, Kon jurusan SASTRA"	disekolahkan dari SD, SMP, SMA hingga kuliah di jurusan sastra	Menghargai pendidikan yang diberikan oleh keluarga, menunjukkan rasa terima kasih anak atas dukungan mereka dalam mencapai pendidikan tinggi.
4	"sin salalu Bl oyuon dorongan i mama takin keluarga"	karena selalu ada dorongan dari mama dan keluarga	Menghargai dorongan dan motivasi keluarga, terutama ibu, yang selalu mendukung dalam perjalanan pendidikan anak untuk mencapai tujuannya.

Data 3: Judul Selamat: Mototanoban (Sanjak : Saling Mengingatkan)

Puisi *Salamat: Mototanoban* menekankan pentingnya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup di desa. Dengan konsep gotong royong atau kerjasama erat antarwarga, puisi ini menggambarkan semangat untuk bersatu dalam membangun desa yang lebih baik, aman, dan sehat, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera bagi seluruh warga.

Tabel 3. Nilai Sosial Puisi Lisan *Mototanoban* (Sanjak: Saling Mengingat)

No	Larik	Terjemahan	Nilai Sosial
1	"Salamat Kon kayu mobambang noimula Kon yuak in dalan kopandakan"	Salam yang diandaikan pada pohon rindang yang tertanam di desa kopandakan	Menghargai alam dan lingkungan sekitar, serta pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.
2	"Kasangadi moibaluimai Yo tetap bi tompiaan"	Kepala desa silih berganti tetap menjaganya	Kesadaran terhadap kelestarian lingkungan dan pentingnya kebijakan yang berkelanjutan dari pemerintahan desa.
3	"Yo inggai kita mokokapitan masarakat tomgganut in bato in kopandakan"	Nah marilah kita bergandeng tangan masyarakat bersama pemerintah kopandakan	Menekankan pentingnya kerjasama, gotong royong, dan kemitraan antara masyarakat dan pemerintah untuk pembangunan desa.
4	"Yoba lipu naton, in motopia bo Buaran moaman"	agar kampung kita jadi baik dan aman	Menjaga keamanan, ketertiban, dan solidaritas untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera.

Puisi-puisi ini memperlihatkan bagaimana *Salamat Tonggina*, selain menjadi bentuk karya seni lisan yang kaya akan makna, juga berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, memperkuat ikatan keluarga dan komunitas, serta memperkaya identitas budaya masyarakat Bolaang Mongondow.

Nilai Moral Puisi Lisan *Salamat Tonggina* (Sajak Nasehat) Sebuah Bentuk Sastra Daerah Bolaang Mongondow

Puisi lisan *Salamat Tonggina* merupakan karya sastra dari Bolaang Mongondow yang sarat dengan nilai moral yang menginspirasi masyarakat untuk menjalani kehidupan dengan kebajikan, kesederhanaan, dan kerjasama. Melalui puisi ini, masyarakat diajak untuk memperkuat solidaritas, saling mendukung, menghargai tradisi lokal, serta membentuk karakter yang baik, terutama bagi generasi muda.

Data 1: Judul *Salamat: Lipu Kinolatanganku* (Sanjak: Desa Kelahiran)

Puisi ini menekankan nilai moral tentang kesabaran, keteguhan hati, doa, solidaritas, dan perhatian terhadap pendidikan. Dalam puisi ini, ada pesan penting mengenai perjuangan dalam menempuh pendidikan dan harapan agar anak-anak yang belajar di luar daerah diberikan kesehatan dan kesuksesan.

Tabel 4. Nilai Moral Puisi Lisan *Lipu Kinolatanganku* (Sanjak: Desa Kelahiran)

No	Larik	Arti	Nilai Moral
1	"Yo ingai ba doon pa naton komintan, apalagi bo moiangoi Don Kon bulan pogogamalan bulan puasa ta bulan rhomadan"	Nah marilah kita doakan, apalagi datang bulan amalan bulan ramadan	Menekankan pentingnya doa dan memohon kepada Tuhan, serta penghormatan terhadap bulan suci Ramadan sebagai momentum spiritual yang sangat bermakna.
2	"Muda, mudah-mudahan, Ki Adi naton tanodugang Kon ilmu Kon yuwai daerah Kon perantauwan, Yo ogoyan pa Allah in kasehatan in badan b mokolapat mosia Kon sampe smelter 8"	Mudah-mudahan anak kita yang sedang menambah ilmu di perantauan, diberi Allah kesehatan badan dan selesai sampai semester 8	Menggambarkan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan perjuangan dalam menuntut ilmu di perantauan dengan keteguhan hati dan kemandirian.
3	"Yo sinaguku BI Kon kina, moberusaha ba moitakin Don moujian Yo ijasa BI potamad koi mama naonda mobui Don in kopandakan"	Saya simpan dalam hati, berusaha sampai ujian, dan ijazah kuserahkan ke tangan bunda, setelah pulang ke kopandakan	Menunjukkan nilai kesetiaan, penghargaan terhadap orang tua, kerja keras, ketekunan, dan kesederhanaan dalam meraih kesuksesan hidup. desa.

Data 2: Judul *Salamat: Moibaraguna* (Sanjak: Berdayaguna)

Puisi ini menggambarkan perjalanan anak dalam mengejar pendidikan, dengan rasa terima kasih kepada keluarga, terutama ibu, yang selalu mendukung. Puisi ini juga mengandung doa agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi desa, bangsa, dan negara.

Tabel 5. Nilai Moral Puisi Lisan *Moibaraguna* (Sanjak: Berdayaguna)

No	Larik	Arti	Nilai Moral
1	"Yo sukur Don moanto Kon keluarga"	dan syukurlah kepada keluarga	Mengajak untuk bersyukur dan menghargai peran keluarga dalam kehidupan, memperkuat ikatan solidaritas di antara anggota keluarga.
2	"In mowisuda, Yo oigumku koi dosen ta nobogoi palajaran sastra Yo nilaiku ukatai pa A, ples atw nilai A"	Permintaan saya kepada dosen pemberi kuliah sastra, berilah aku nilai plus A atau nilai	Mengajarkan pentingnya integritas, ketulusan, komitmen terhadap pembelajaran, dan etika dalam komunikasi akademik.
3	"Aminn"	Amin	Menggambarkan kepercayaan, harapan, dan doa yang disampaikan dengan tekad yang kuat, serta mencerminkan keyakinan dalam mencapai kebahagiaan dan keberhasilan.

Data 3: Judul Salam : Mototanoban (Sanjak : Saling Mengingat)

Puisi "*Salamat: Mototanoban*" mengajarkan nilai moral tentang ketahanan menghadapi perubahan, solidaritas dalam kerja sama masyarakat, kebijaksanaan dalam menjaga tradisi, dan rasa syukur atas perlindungan Tuhan serta kesehatan. Puisi ini menekankan pentingnya berani menghadapi perubahan, menghargai tradisi, serta bekerja sama untuk kebaikan bersama.

Tabel 6. Nilai Moral Puisi Lisan *Mototanoban* (Sanja: Saling Mengingat)

No	Larik	Arti	Nilai Moral
1	"Tonga binayaan Don mako taongtaongan, Yo ondayan Ambi nobua Ade notundan boilibo, Kon mogogiyang yokai monia paktor umur don doman."	Tetapi setelah berjalan tahun-tahunan, terlihat sudah roboh atau tumbang lalu ditanya kepada sesepuh, mereka katakan faktor usia	Ketahanan dalam menghadapi perubahan, kebijaksanaan dalam menghormati nasihat dari sesepuh, dan kesiapan untuk mengelola perubahan seiring waktu.
2	"Bo, oigum nonton kita masarakat, salalu pa, doman kolongolougou, in Tuhan."	dan doa kita masyarakat selalu dilindungi Tuhan	Menggambarkan solidaritas antarwarga, kekuatan doa, dan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan bersama. Ini juga mencerminkan harapan akan perlindungan Tuhan dan optimisme menghadapi tantangan.
3	"Bosalalu padoman Moko uli Kon kasehatan in badan."	dan selalu mendapat kesehatan badan	Mengingat pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai modal utama dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup, serta rasa syukur atas berkah kesehatan yang diberikan oleh Tuhan.

Puisi lisan *Salamat Tonggina* ini tidak hanya menjadi refleksi nilai-nilai luhur dalam budaya lokal, tetapi juga menjadi panduan moral bagi generasi muda untuk membangun karakter yang baik dan menghadapi kehidupan dengan sikap bijaksana.

Implikasi Nilai Sosial dan Nilai Moral Puisi Lisan *Salamat Tonggina* (Sajak Nasehat) dalam Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kemanusiaan kepada peserta didik, serta mengembangkan sikap apresiatif terhadap karya sastra. Puisi lisan *Salamat Tonggina* mengandung nilai sosial dan moral yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Puisi Lipu Kinolatanganku (Sanjak: Desa Kelahiran)

Pendidikan sebagai Fondasi Perubahan Sosial: Puisi ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai dasar perubahan sosial, dengan harapan anak-anak yang menuntut ilmu di perantauan dapat memberikan manfaat bagi kampung halaman mereka. Nilai Keluarga dan Pengorbanan: Menekankan penghargaan terhadap peran orang tua yang berkorban demi masa depan anak-anak mereka.

Religiusitas dan Doa: Puisi ini juga mengajarkan nilai-nilai spiritualitas, seperti pentingnya doa dan harapan agar perjalanan hidup dan pendidikan dilindungi oleh Tuhan. Implikasi Pembelajaran: Analisis puisi ini memperluas wawasan siswa tentang nilai pendidikan, keluarga, dan spiritualitas, serta merangsang refleksi tentang penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Puisi Moibaraguna (Sanjak: Berdayaguna)

Peran Keluarga dalam Pendidikan: Puisi ini mengingatkan pentingnya peran keluarga, terutama ibu, dalam mendukung pendidikan dan pengembangan diri anak. Kerja Keras dan Dedikasi: Menekankan nilai-nilai kerja keras, tekad, dan komitmen dalam mengejar cita-cita. Pendidikan dan Pembangunan Sosial: Harapan agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi desa, bangsa, dan negara menegaskan pentingnya kontribusi individu terhadap kemajuan sosial. Implikasi Pembelajaran: Puisi ini mengajarkan pentingnya tekad, dedikasi, dan pemanfaatan ilmu untuk kebaikan sosial, yang relevan untuk siswa dalam menghadapi kehidupan akademik dan sosial.

Implikasi Puisi Mototanoban (Sanjak: Saling Mengingat)

Kebersamaan dan Kerjasama: Puisi ini mengajarkan pentingnya kerjasama dalam menjaga kesejahteraan sosial dan lingkungan. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan: Melalui metafora pohon pelindung yang roboh, puisi ini mengajak masyarakat untuk merenungkan pentingnya merawat lingkungan dan tradisi yang telah diwariskan. Kehidupan Sosial dan Spiritual: Doa untuk keselamatan masyarakat menunjukkan hubungan erat antara spiritualitas dan kehidupan sosial. Implikasi Pembelajaran: Puisi ini mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan hubungan spiritual yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memberikan pemahaman tentang keberagaman aspek kehidupan dalam pembelajaran sastra.

Secara keseluruhan, puisi lisan *Salamat Tonggina* memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran sastra, dengan membawa nilai-nilai sosial dan moral yang mendalam yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang kehidupan dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial dan pribadi.

PEMBAHASAN

Nilai Sosial Puisi Lisan *Salamat Tonggina* (Sajak Nasehat) Sebuah Bentuk Sastra Daerah Bolaang Mongondow

Puisi lisan *Salamat Tonggina* berasal dari Bolaang Mongondow dan mengandung nilai-nilai sosial dan moral yang mendalam. Puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan penting tentang kehidupan bermasyarakat. Melalui larik-lariknya, puisi ini mengajarkan pentingnya gotong royong, penghormatan, dan tanggung jawab sosial. *Salamat Tonggina* berperan dalam memperkuat hubungan antaranggota masyarakat, menciptakan solidaritas, serta menjadi sarana kritik sosial untuk mendorong perubahan positif dalam kehidupan masyarakat (Edi et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sastra lisan, termasuk puisi ini, memiliki peran penting sebagai pengendali sosial dan sarana pendidikan. Sastra lisan mencerminkan norma-norma masyarakat dan memiliki fungsi sebagai sumber pembelajaran tentang tata krama dan nilai-nilai sosial (Syaputra, 2023). Puisi *Salamat Tonggina* juga dapat dijadikan bahan ajar yang efektif dalam pendidikan karakter, mengingat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat relevan untuk diajarkan kepada generasi muda.

Selain itu, puisi lisan juga memiliki fungsi tersirat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan sosial. Dalam konteks ini, *Salamat Tonggina* dapat digunakan untuk mengajarkan norma kehidupan yang penting, seperti penghormatan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Namun, meskipun banyak penelitian tentang sastra lisan, kajian mendalam tentang puisi ini sebagai sumber pendidikan karakter masih terbatas. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi potensi puisi ini dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya (Isnaini, 2023). Di era modernisasi dan globalisasi, *Salamat Tonggina* memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan memahami puisi ini, siswa dapat diajarkan nilai-nilai moral yang relevan, seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan melestarikan puisi ini sebagai bagian dari upaya memperkenalkan kekayaan budaya lokal dan memperkuat pendidikan karakter di kalangan generasi muda (Yuliatwati et al., 2020).

Nilai Moral Puisi Lisan *Salamat Tonggina* (Sajak Nasehat) Sebuah Bentuk Sastra Daerah Bolaang Mongondow

Puisi lisan *Salamat Tonggina* dari Bolaang Mongondow mengandung nilai moral penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Puisi ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antaranggota masyarakat, menciptakan solidaritas, serta mengingatkan pentingnya gotong royong dan saling menghormati. Melalui larik-lariknya, puisi ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti pendidikan, penghargaan terhadap alam, dan tanggung jawab sosial (Arsyad, 2023).

Selain itu, puisi ini menekankan pentingnya kesetiaan dan penghormatan terhadap orang tua, terutama ibu, serta mengajak individu untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan sosial. Hal ini menjadikannya alat pendidikan yang efektif untuk generasi muda, mengajarkan mereka tentang nilai-nilai kehidupan yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Ratu, 2023). Sebagai kritik sosial, puisi ini mendorong perubahan positif dan memperingatkan akan pentingnya solidaritas sosial dan doa bersama untuk kesejahteraan komunitas (Kobandaha, 2023). Meskipun memiliki banyak nilai penting, penelitian tentang *Salamat Tonggina* masih terbatas, dengan banyak kajian yang lebih fokus pada aspek linguistik dan tradisi daripada penerapannya sebagai alat pendidikan karakter di era modern (Mardain, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali potensi puisi ini sebagai sumber pendidikan yang efektif.

Integrasi puisi ini ke dalam kurikulum pendidikan formal dapat memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya lokal dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian menunjukkan bahwa folktales dan puisi lisan memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa dan mengajarkan pelajaran berharga tentang kehidupan, serta meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya, membangun sikap toleransi, dan saling menghormati di antara siswa (Kobandaha, 2023). Secara keseluruhan, *Salamat Tonggina* memiliki potensi besar untuk menjadi alat pendidikan karakter yang relevan di era modern, yang perlu dipelihara dan dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya di Bolaang Mongondow (Riastuti et al., 2022).

Implikasi Nilai Sosial dan Nilai Moral Puisi Lisan *Salamat Tonggina* (Sajak Nasehat) dalam Pembelajaran Sastra

Puisi lisan *Salamat Tonggina* memiliki peran penting dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam mengajarkan nilai sosial dan moral. Puisi ini mengajarkan nilai solidaritas, kerja sama, penghargaan terhadap keluarga, serta pentingnya pendidikan dan doa dalam kehidupan. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan karakter dan kesadaran sosial yang memperkaya pemahaman mereka tentang pendidikan, keluarga, dan nilai-nilai moral (Merdiyatna, 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa sastra lisan, termasuk puisi seperti *Salamat Tonggina* memiliki potensi untuk menyampaikan pesan moral dan nilai religius yang berfungsi untuk menghibur dan mendidik. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, puisi ini dapat membantu membentuk sikap positif pada siswa, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Sawa et al., 2023).

Meskipun memiliki banyak nilai, penelitian yang ada masih terbatas, dan kebanyakan fokus pada aspek linguistik dan tradisi, tanpa mengeksplorasi potensi puisi ini sebagai sumber pendidikan karakter yang relevan di era modern. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana puisi ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya (Owon & Lering, 2021). Dengan pemahaman yang tepat, puisi ini dapat terus berfungsi sebagai medium untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi generasi mendatang (Edi et al., 2022).

KESIMPULAN

Puisi lisan *Salamat tonggina Bolaang Mongondow* memiliki peran penting dalam pembelajaran sastra, terutama dalam memperkenalkan nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam budaya lokal. Puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan analisis sastra, tetapi juga sebagai media yang dapat memperkaya wawasan siswa tentang tradisi, lingkungan, dan kehidupan sosial. Selain itu, pembelajaran melalui puisi lisan ini dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai kekayaan budaya daerah mereka serta mengaplikasikan nilai-nilai seperti kerja keras, keberanian, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan puisi lisan dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan pemahaman sastra siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Alwiya, A. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Moral Pada Cerita Rakyat Silancang. *Jurnal Genre (Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 60–70. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.10071>
- Arsyad, L. (2023). Study on the Assimilation of Huyula and Pogogutat Culture in the Gorontalo and Bolaang Mongondow Border Areas. *Journal La Sociale*, 4(6), 541–549. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i6.1198>
- Astari, D. J. (2024). Pendekatan Pendidikan Integratif Dalam Menanggulangi Westernisasi Pada Generasi Muda. *Diksima*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.8>
- Datunsolang, S. N. (2023). Business Process Reengineering Approval Services for Spatial Use Activities. *Journal La Sociale*, 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i2.818>
- dewantara, J. A. (2023). Mempertahankan Identitas Lokal Di Era Globalisasi Melalui Sanggar Seni Bougenville. *Jurnal Borneo Akcaya*, 8(2), 112–126. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v8i2.240>
- Edi, B. S., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Nilai Pendidikan Dalam Sastra Lisan Pisan Pada Masyarakat Komering Di Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 716–723. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2229>
- Fadhilah, N. (2024). Dinamika Identitas Budaya Dalam Masyarakat Multikultural: Sebuah Studi Kasus Di Kota Jambi. *Sj*, 1(2), 12–16. <https://doi.org/10.62872/h2088e95>
- Febria, R. (2023). Identitas Moral Dalam Cerpen “Banjir Yang Di Kirim Ke Champoan” (Studi Analisis Wacana Kritis). *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 4(2), 474–483. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1071>
- Ghufroni, G. (2021). Moral and Social Values in the Novel Ceplik by Nanang Al-Qos and It's Possibility as High School Teaching Materials. *Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 180–189. <https://doi.org/10.21009/aksis.050115>
- Isnaini, H. (2023). Representasi Tradisi Dan Modernitas Pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i2.16939>
- Jahdiah, N. (2021). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CERITA “ARIA TADUNG WANI PEWARIS PUSAKA SAKTI DAN DUA BADANGSANAK DAN HANTU NI BAYUR” KARYA ALIANSYAH JUMBAWUYA (The Character Education Value of “The Story of Tadung Wani Pewaris Pusaka Sakti, Dua Badangsanak and Hantu Ni Bayur” by Aliansyah Jumbawuya. *Jurnal Lingko Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(1). <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.54>
- Kobandaha, R. A. (2023). Nilai Etika Dalam Cerita Rakyat Bolaang Mongondow Sebagai Unsur Pembentuk Karakter Siswa. *Kompetensi*, 3(02), 1990–2000. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5883>
- Mardain, T. (2023). Geology and Alteration of East Pinolosian Area, Bolaang Mongondow, North Sulawesi Province. *Eksplorium*, 43(2), 71. <https://doi.org/10.17146/eksplorium.2022.43.2.5835>
- Merdiyatna, Y. Y. (2023). Kontribusi Nilai Budaya Cerita Rakyat Kabupaten Ciamis Terhadap Pendidikan Karakter. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 15–28. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8535>
- Owon, R. A. S., & Lering, M. E. D. (2021). Analisis Fungsi Dan Isi Pantun Masyarakat Desa Kopong Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14028>
- Ratu, D. M. (2023). Interference: Affixation of Mongondow Dialect in Indonesian Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(6), 1664–1669. <https://doi.org/10.17507/jltr.1406.25>
- Rawati, P. D. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Cerita Rakyat Kerinci “Sakunung-Sakunung Ninau”. *Literasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 59–64. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6594>
- Riastuti, R., Muwahhid, K., Maksum, A., Soedarsono, J. W., & Asfar, M. I. Y. (2022). Effect of Thiosulfate Concentration and Leaching Temperature in Ammoniacal Thiosulfate Leaching of

- Refractory Sulfide Gold Ore. *Jurnal Mettek*, 8(2), 146. <https://doi.org/10.24843/mettek.2022.v08.i02.p09>
- Safriandi, S. (2022). Wujud Karakter Masyarakat Aceh Utara Dalam Sastra Lisan Aceh Di Kabupaten Aceh Utara. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2036>
- Sanubarianto, S. T. (2022). STRUKTUR DAN FUNGSI HETA PUISI PERGAULAN LAMA DARI SUKU UAB METO Structure and Function of Heta Old Association Poetry From Uab Meto. *Jurnal Tradisi Lisan Nusantara*, 1(1). <https://doi.org/10.51817/jtln.v1i1.134>
- Sari, D. I. (2022). Multikulturalisme: Identitas Budaya Individu Di Luar Negeri (Studi Pada Siswa Sekolah Indonesia Singapura, Ltd.). *Jurnal Kalacakra Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i1.4913>
- Sawa, O. S., Owon, R. A. S., & Lautama, M. (2023). Analisis Fungsi Dan Isi Syair Adat Pada Upacara Pernikahan. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(01), 35–44. <https://doi.org/10.56741/jgi.v2i01.149>
- Syaputra, E. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Tradisi Lisan Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. *Alfabeta Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(2), 74–80. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3495>
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan Sebagai Bahan Pengembangan Materi ajar Pendidikan IPS Di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 5(1). <https://doi.org/10.17977/um022v5i12020p051>
- Wissang, I. O. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Mahasiswa Prodi Pbsi Ikti Melalui Literasi Budaya. *Pena Literasi*, 6(2), 186. <https://doi.org/10.24853/pl.6.2.186-198>
- Wulandari, Y., Purwanto, W. E., Arohmanawati, I., & Nawangsari, R. (2021). Representation Minangkabau Culture in Syair Sidi Djamadi: Study of Literary Anthropology. *Susastra Jurnal Ilmu Susastra Dan Budaya*, 10(1). <https://doi.org/10.51817/susastra.v10i1.7>
- Yuliawati, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis Penelaahan Puisi Rakyat Dengan Strategi Pq4r. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.260>